

SUDAH BAGUSKAH *Ramadhanku?*

Mempersiapkan Diri Menyambut Ramadhan Suci



Tim Penulis PKWripreneur:

Khadijah Efrison | Asrida Juliana | Latifah | M. Azizul Ghafar
Yogi Permana | Aisyah Rahma | Alris Yodi Utama | Belgis H. Nufus
Intan Rustam | Dian Eka | Dini N. Rahmah | Intan Pratiwi
Ramadhan Rahma | Rita Audriyanti | Khanza Prilia Azzahra
Meliana Moga Yufita | Sasha Zaskia | Wildan Fuady

Sudah Baguskah Ramadhanku?

Memperbaiki Diri Menyambut Ramadhan Suci

Sebuah Antologi

Pengusaha Kampus Writerpreneur



Jadilah Penulis Betulan! Bukan Kebetulan

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Ramadhan Berkesan di Taiwan	1
Tidurku Ibadah	12
Ramadhan Is <i>Me Time</i>	16
Ramadhanku Bersamanya	21
Sudahkah Kita Menang Dihari Kemenangan?	26
Jangan Sia-Siakan Ramadhan.....	32
Ramadhan Terbaik.....	40
Ramadhan Tahun Ini Berbeda.....	47
Bertemu Ramadhan di Kota Injil.....	51
Ramadhan Bulan Penciptaan Habbit.....	56
Ramadhan, Bulan Suci atau Hanya Sekedar Permisi	63
Ramadhan Tanpa Beta.....	67
Khatam dan Lalai	73
Ramadhan, Ajang Perbaiki	77
Ramadhan di Era Globalisasi	80
Ramadhan 'Move On'	101
Hembusan Angin Ramadhan.....	110

Bertemu Ramadhan di Kota Injil

Oleh Belgis H. Nufus

Sebut saja namanya Aryan. Sebagaimana yang saya tahu, Ramadhan selalu menjadi bulan yang paling dia tunggu-tunggu diantara bulan hijriyah yang lain. Ramadhan selalu dia sambut dengan suka cita, dan berbunga-bunga. Baginya, ramadhan merupakan bulan yang sangat mulia. Sebagaimana yang diungkapkan dalam firman Allah dan Sabdah manusia terkasihNya, Rosulullah SAW yang menyatakan bahwa bulan ini adalah bulan mulia, bulan yang diantara malam-malamnya terdapat satu malam mulia yang dikenal dengan malam lailatul qodar, bulan yang mana diantara malam-malamnya teruapat satu malam yang dimuliakan dengan turunnya Al-quran yang di sebut dengan Nuzulul qur'an.

"Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)". (QS. Al-qur'an 185)

"Sesungguhnya telah datang padamu bulan yang penuh berkah. Allah mewajibkan kamu berpuasa, karena dibuka pintu-pintu syurga, ditutup pintu-pintu neraka, dan dibelenggu syaitan-syaitan, serta akan dijumpai suatu malam yang nilainya lebih berharga dari seribu bulan. Barang siapa yang tidak berhasil memperoleh kebaitannya, sungguh tiadalah ia

akan mendapatkan itu untuk selama-lamanya." (HR. Ahmad, An-Nasa'i, dan Balhaqi).

Selain itu, ramadhan juga menjadi bulan yang sangat spesial baginya pribadi karena Allah takdirkan dia terlahir di bulan mulia ini. Sehingga, Ramadhan selalu dia jadikan sebagai moment untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Setiap ramadhan tiba, sedekahnya membabi buta, kuantitas tilawahnya pun tak seperti bulan-bulan biasanya. Dia selalu rayakan Ramadhan dengan penuh takjub dan ibadah yang lebih baik dari biasanya, "aku tak mau jadi orang yang merugi karena melewatkan ramadhan yang mulia tanpa arti", katanya.

Rasa takjubnya terhadap bulan ramadhan juga semakin kuat karena didukung oleh suasana kampung yang memang begitu ramah dan lekat dengan nuansa ramadhan. Kampung yang setiap bulan ramadhan selalu ramah terhadap para *shoimun* dengan memberikan aturan kepada setiap warganya agar menutup warung-warung makan di pagi dan siang hari, kampung yang setiap ba'da ashar, isya' dan subuh selalu terdengar lantunan-lantunan tilawah para pecinta al-qur'an, kampung yang dimesjid-mesjidnya selalu menyediakan takjil yang sedemikian banyaknya, kampung yang setiap waktu tarawih dan witrnya penuh dengan jamaah. Benar-benar terlihat nuansa ramadhan yang begitu lekat.

Namun di 2014, Aryan harus meninggalkan kampungnya tercinta demi tugas negara. Manokwari, Papua Barat,

menjadi tempat dimana dia harus mengabdikan dirinya kala itu. Ada sedikit kesedihan dan kekawatiran saat dia meninggalkan kampung halamannya. Terlebih karena saat dia harus terbang ke papua, adalah saat-saat menjelang ramadhan.

“Pasti berat menjalani ramadhan disini,” pekiknya.

Yang dia khawatirkan jika di tempatnya yang baru tak bisa dia dapati nuansa ramadhan seperti saat dikampungnya. Yang dia takutkan jika di papua yang jumlah muslimnya minoritas akan didiskriminasikan oleh yang mayoritas. Belum lagi iklim khas pantai yang cenderung panas, serta minimnya masjid dan kajian-kajian islami yang membuatnya khawatir ramadhan kali ini tak kan seindah ramadhan-ramadhan sebelumnya.

Benar, apa yang dia takutkan, apa yang dia khawatirkan semua kejadian. Warung-warung makan tetap saja buka seperti biasanya. Sehingga aroma-aroma makanan yang begitu menusuk hidung masih dapat dia jumpai di pagi dan siang hari. Para pengunjung warung pun justru semakin ramai dibulan ini, makan dengan begitu bebasnya di pagi dan siang hari. Tak hanya perempuan, begitu juga dengan para lelaki yang berbadan tegar. Astghfirullah..., mungkin mereka yang sedang makan di warung-warung ini non muslim, tapi bukankah jelas dalam kitab fawaidul mukhtaroh diceritakan bahwa ada seorang majusi yang mendapat taufiq dan hidayah Allah di kala sakaratul mautnya karena dia memuliakan ramadhan lantaran si majusi memukul dan memarahi anaknya yang

sedang makan dengan bebas di siang hari ramadhan?. Aryan terus berpikir kenapa orang-orang disini tidak bisa setidaknya seperti sang majusi? Yang begitu menghormati bulan ramadhan yang mulia ini.

Dalam keluhnya itu, Aryan langkahkan kakinya ke mesjid dengan gontai. Masjid yang cukup jauh dari kosnya. Sebelum sampai ke mesjid, tak lupa dia membeli takjil untuk berbuka karena sekuat apapun dia berkhushudzan terhadap papua, tetap saja pikirannya berpikir bahwa dimasjid kota injil ini tak kan dia temui takjil seperti dikampungnya.

Setibanya di gerbang masjid, ada nuansa yang berbeda sehingga membuat kaki Aryan semakin terasa berat untuk dilangkahkan. Ada rasa sesak yang memenuhi hatinya. Ada perasaan malu yang menyelimuti dirinya. Sejenak ia hentikan langkahnya, matanya membelalak takjub pada jamaah yang memadati masjid. Ini benar-benar sebuah pemandangan yang sebelumnya dia nihilkan. Pemandangan yang membuatnya beristighfar pada Tuhan yang menciptakan kota ini yang dikenal orang dengan sebutan kota injil.

Sungguh, ternyata sedikitpun ramadhan tak redup di kota ini. Rasa takjubnya pun semakin membuncah kala mu'adzin mengumandangkan adzan dengan begitu merdunya, begitu juga saat dia mendengar lantunan indah Sang Imam yang juga hafidz qur'an. Setiap hari imam selalu berganti-ganti, dan semua imam tersebut hafizh quran. Ini membuat pikirannya terbuka bahwa dimanapun

SUDAH BAGUSKAH

Ramadhanku?

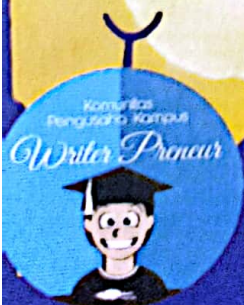
Perfanyaan itu seringkali menghantui diri kita sendiri.
Selama sebulan kita diminta untuk beribadah dengan sungguh-sungguh.
Tetapi, apakah yakin ibadah kita diterima?
Apakah yakin ramadhan yang kita lalui sudah sempurna?

Melalui buku ini, penulis berusaha mengungkapkan pengalamannya
saat melalui ramadhan yang indah dan barakah.
Bahasa yang digunakan amat sederhana dan mudah dipahami.
Siap menemani ramadhan pembaca dengan sebaik-baiknya.



"Dari sekian banyak karya tentang Ramadhan, antologi yang safu ini berhasil mengumpulkan para penulis muda yang masing-masing berusaha mengungkapkan apresiasinya kepada Ramadhan dengan cara yang berbeda-beda. Memang ibadah di sepanjang bulan Ramadhan amatlah sederhana; pencarian maknalah yang membuatnya menjadi begitu mengasyikkan. Selamat mengikuti 'pencarian' para penulis muda ini, dan mulailah pencarianmu sendiri!"

- Ustadz Akmal Sjafril



PKW Publishing

Jl. Pajajaran Raya, RT 05/04 No. 94
Kec. Bojong Gede Kab. Bogor
No Hp : 0838 1824 5539

Email : pengusaha.kampus.writerpreneur@gmail.com

ISBN 978-602-61718-4-9



9 786026 171849

tempatya, ramadhan akan selalu mulia, ramadhan akan selalu indah, dan ramadhan akan selalu menjadi moment penting baginya untuk merubah diri, menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

"Allahuakbar, tak peduli di bumi mana akan kutemui ramadhan, yang pasti ramadhanku akan selalu kubuat lebih berarti," lirihnya.

